

MATERI KULIAH

Mata Kuliah : Filsafat Administrasi Pendidikan
Jumlah SKS : 2 (dua) Sks
Kode MataKuliah : Ap 301
Pengampu : Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd.
Nugraha Suharto, M. Pd.

MATERI SAJIAN PERKULIAHAN KE : P15 – P16

15. SEBUAH SEJARAH SINGKAT ILMU PENGETAHUAN PADA ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Elemen pemersatu

Ada tiga elemen sebuah barisan beasiswa pada administrasi dan institusi demokratis, partisipatif dan terbuka merefleksikan niat dan komitmen melioristik; kedua, sebuah kepercayaan yang berkelanjutan pada bukti dan logika dalam penelitian bahkan diantara logika dan bukti yang kritis dalam objektivitas; dan ketiga sejumlah aktivitas asosiasi, ritual dan simbolis yang diperlukan untuk menyatakan sasaran umum.

Elemen diversifikasi

Elemen diversifikasi pertama yaitu keanekaragaman peranan dan spesialisasi; kedua berbagai keanekaragaman yang merujuk pada perbedaan filosofi.

Kesatuan dan Keanekaragaman: arus yang berlawanan dan kontradiksi

Dengan menurunkan dalam penggunaan sebuah pendekatan yang menekankan era-era dalam sejarah singkat ini, memberi label dalam sebuah waktu khusus seperti hal itu merupakan sebuah periode penyeragaman pemikiran dan aktivitas merupakan hal yang dihindarkan. Berikutnya merupakan hal yang saling berlawanan dan kontradiksi. Komitmen pada administrasi demokratis dan partisipatif serta penggabungan dengan peningkatan sekolah tengah terjadi, tanpa

kritik. Bagaimanapun, target secara umum, merupakan pekerjaan empiris yang relevan.

Teori dan studi empiris

Teori-teori dan metode ilmu sosial dalam administrasi pendidikan oleh Garzel (1952) mempublikasikan sebuah versi awal teorinya. Banyak studi-studi di Universitas Chicago muncul dalam *Administrators Notebook*, dipublikasikan oleh *Chicago's Midwest Administration Centre* pada 1952 sampai 1955. Walton (1955) mencela kurangnya teori substantive dilapangan, sementara pada tahun yang sama, Coladarcy dan Getzelz (1955) mencetak pengujian kegunaan teori dalam administrasi pendidikan secara spesifik dalam pikirannya. NCPEA buku yang disponsori mengenai perilaku administratif, yang diedit oleh Campbell dan Gregg (1957) dan Griffiths (1959) monograf pada teori administratif yang lebih umum yang mempengaruhi dalam arah yang sama seperti koleksi yang diedit oleh Halpin (1958) yang terkandung dalam tugas yang dipresentasikan pada seminar UCEA pertama.

Sebuah tinjauan komprehensif Boyan (1982) mengenai administrasi dalam *encyclopedia of Educational Research* dianggap memiliki lima pendekatan yang disebut sebagai "Traditional Paradigm". Tinjauan pembandingan Boyan dalam *Encyclopedia* edisi berikutnya (Willower, 1992) mempertimbangkan teori kritis neo-Marxist dan subjektifisme lebih luas.

Isu-isu Filosofi

Perhatian filosofi dalam administrasi pendidikan selama lebih dari 20 tahun telah terpusat terutama pada pengetahuan dan etnis. Dalam perspektif sejarah, debat mengenai pengetahuan dan etnis telah merefleksikan peristiwa sosial dan politik pada waktu itu. Selama awal 1960an dan awal 1970an, perhatian mengenai isu-isu seperti kemungkinan perang nuklir, penurunan kualitas lingkungan, ketidakadilan ekonomi dan sosial yang digabung dengan perjuangan berbagai kelompok untuk mencapai persamaan dan pengaruh, mendorong sebuah aktivitas sosial yang kuat.

Etnis dan nilai

Bekerja dengan isu-isu ras/etnis dan gender merupakan suatu daerah yang saling berhubungan. Politik identitas telah membawa pada sebuah rangkaian penting beasiswa dan ketegori ras dan etnis serta gender cenderung menutupi ukuran standar dari studi sebelumnya, kelas sosial.

16.PENGETAHUAN DASAR UNTUK ADMNISTRASI PENDIDIKAN (analisis Kasus)

Perhatian terbaru dengan melafalkan suatu dasar pengetahuan dalam admnistration pendidikan (lihat untuk contoh, National Policy Board for Educational 1989; Dewan Universitas untuk Administrasi Pendidikan) dan kaitannya dengan berbagai bidang mendapat ujian dan kritik dari berbagai pandangan (lihat, untuk contoh, Murray, 1994; Reynolds, 1989). Di lain tempat, pengujian dugaan dasar pengetahuan profesional bahwa, pengetahuan itu adalah cara politik yang diacuhkan, memandang informasi sebagai variasi secara teoritik termasuk philosophy, kritik secara teoritik, pemikiran kaun wanita, pemikiran pengetahuan sosial, dan kritik postmodern (donmoyer, 1994). Disini, walau bagaimanapun isu dasar pengetahuan secara umum dan kebijakan nasional untuk rekomendasi administrasi pendidikan dalam hal tertentu, dari suatu pandangan yang tidak bisa bagi kaum akademisi. Pengujian pertanyaan dasar pengetahuan dari pandangan kaum praktisi. Mode dan mimik ceramah dari kaum praktisi akan diceritakan.

Latar Belakang

Penulis (*Robert Donmoyer*) memiliki kesempatan terbaru mengunjungi kembali para praktisi, ketika penulis katakan seperempatnya meninggalkan absen dari pelayanan dan posisi universitas sebagai tindakan prinsipil pada lokasi sekolah menengah di pinggiran kota dekat universitas dimana penulis berkerja. Sekolah tersebut memiliki 570 siswa dan 30 fakultas. Populasi siswa sekolah berasal dari golongan menengah dan atas, walaupun sekolah itu masih baru, secara relatif murah apartemen berada dalam sekolah yang dimiliki baru beberapa

tahun dan itu hasil populasi sekolah yang datang lebih heterogen ekonominya dan etniknya.

Sejak tidak ada asisten utama, penulis memperhatikan semua disiplin di luar tingkat kelas dan evaluasi semua guru. Juga sejak masa jabatan penulis, sepuluh persen dipotong untuk anggaran yang masuk dan disiapkan untuk anggaran tahun akademik berikutnya; keputusan yang dibuat tidak memperbaharui kontrak anggota staf (Penulis berpartisipasi tetapi tidak membuat keputusan; Penulis mengetahui, bagaimanapun, untuk mengatur akibat dalam membangun dengan seorang staf yang terbagi tentang kebijakan tindakan ini); Dan penulis juga menolong seseorang yang tidak memiliki keanggotaan staf yang memutuskan untuk berhenti.

Disana ada isu-isu lainnya. Sebagaimana indikasi di atas, tipe siswa baru dan tipe orang tuanya yang pindah ke daerah. Ini menciptakan suatu rangkaian masalah pada kelas dan tingkat hubungan komunitas, yang sering dihadapi penulis. Bahkan sebelum perubahan demografi, anggota staf memiliki reputasi untuk bakat yang ada tetapi mudah menguap - "Para pemimpin, bukan orang indian" secara etnis tidak dapat dirasakan sejalan dengan prinsip yang ada di daerah. Salah seorang anggota staf mengomentari, tentang masa jabatan satu bulan, "penulis memikirkan anggota staf tersebut untuk menjadi figure pimpinan. Ia telah menjadi segalanya tetapi itu pemikiran."

Sebuah Pengalaman Ketika Action Research

Terutama sekali penulis memutuskan, penulis hanya mengerjakan tugas, tidak berupaya menggunakan pengalaman penulis berkerja sebagai alat melakukan penelitian. Bagaimanapun, kebiasaan lama pantang mengalah. Penulis sudah lama memiliki secara teoritik tertarik mengajukan pertanyaan berhubungan dengan pemanfaatan pengetahuan untuk berbagai tingkat kegunaan. Penulis sering heran dengan pengetahuan rekan kerjanya dan kita menghamburkan dalam mempersiapkan secara administratif kursus yang memiliki manfaat dalam kehidupan nyata. Oleh Karena itu, penulis menemukan ketidakmampuan untuk menahan refleksi atas pertanyaan pengetahuan yang digunakan ketika penulis memainkan peran dari prinsip dan catatan penting (sekalipun kadang-kadang tidak

sadar) di atas pengalaman dan refleksi penulis. Laporan ini mencoba untuk membawa beberapa jenis masalah ex post facto dan koheren untuk pekerjaan ini.

Beberapa orang tentu saja tidak akan mengingikan untuk mengatakan apakah penulis meneliti. Mereka niscaya mengeluarkan point bahwa penulis adalah aktor dalam situasi, bukan observer disini; itu memiliki konsekuensi ditemukannya oleh penulis lebih bersifat subjektif daripada objektif; itu cerita yang akan melibatkan penulis mungkin terkenal diantara praktisi tetapi tidak mempertimbangkan bentuk legitimasi dari ceramah para akademisi; dan studi ini hanya studi salah satu kasus dan karenanya yang terbaik adalah nilai heuristik.

Resiko menyuarakan untuk bertahan, mari mengantisipasi dan merespon untuk masing-masing masalah.

- Pertama, observer - sebagai partisipan menetapkan peran sebaiknya dengan bidang antropologi dan sosiologi;
- Kedua, secara keseluruhan perbedaan subjek/objek disampaikan pada pertanyaan pada tahun ini;
- Ketiga, semua itu bukan kasus yang panjang bahwa para akademisi tidak menceritakan nilai dan tidak mengorganisirnya sebagai bentuk legitimasi ceramah akademik;
- Dan akhirnya, mari merespon untuk mengisi bahwa pekerjaan ini mewakili studi terhadap salah satu kasus dan oleh karena itu dibutuhkan nilai heuristik. Penulis tidak menyangkal ini, maupun yang semestinya diinginkan. Mereka yang yang mempelajari manfaat penelitian – penulis pikir itu para praktisi masyarakat seperti Carol Weiss (1982).

Dari presentasi tersebut, penulis mengorganisir tiga topik:

- (1) Pengetahuan akademik, kegunaan dan fungsi pelayanan;
- (2) “mengetahui sesuatu”, “mengetahui bagaimana”, dan “mengetahui apa”;
dan
- (3) Mengetahui secara mendalam.

Pengetahuan Akademik Berguna dan Berfungsi Dalam Pelayanan

Judul bagian ini, “pengetahuan akademik berguna dan berfungsi dalam pelayanan” meminta pertanyaan penting: apakah pengetahuan para akademik berguna, jika ya, apakah pengetahuan ini melayani secara penuh kegunaan fungsi? Semua pertanyaan ini tidak sederhana. Literatur tentang administrasi harus disiapkan. Setiap orang percaya bahwa spesialisasi pengetahuan penulis secara teknik dimiliki secara mendalam yang secara tidak sadar setelah beberapa tahun mengikuti pendidikan dan pelatihan administrasi pendidikan, yang penulis sederhanakan peduli bahwa saya tahu dan apa yang saya ketahui. Untuk itu ada beberapa catatan berikut:

- (1) Bukan gelar Ph.D maupun juga magister dalam administrasi pendidikan;
- (2) Walaupun penulis mengajar di program administrasi pendidikan, pelajaran penulis memiliki keterbatasan topik penelitian kepemimpinan instruksional, metodologi dan kegunaan pengetahuan;
- (3) Penulis menerima sertifikat administrasi setelah seseorang yang sangat dermawan dan kreatif membaca transkrip penulis pada Departement of Educational Personnel.

Salah satu pengalaman penulis berkaitan dengan kegunaan pengetahuan akademik bahwa kerangka dan isi literatur sangat berguna bagi penulis seperti literatur tentang budaya sekolah. Banyak ditulis oleh masyarakat diantaranya Deal and Kennedy (1982) dan Firestone and Wilson (1985). Yang disarankan untuk penulis dari literatur itu, penulis harus memperhatikan pada fokus:

- (1) Sentuhan organisasi kembali pada fokus akademik, dengan focus itu, penulis percaya dapat lepas menarik kekayaan sumber daya daerah;
- (2) Mencoba membuat anggota staf lebih sensitif terhadap kebutuhan dan budaya anak yang berbeda yang mulai masuk sekolah.

Ringkasan dari bagian ini bahwa, ada indikasi pengalaman penulis menghasilkan kedua-duanya kebaikan dan keburukan untuk semua yang kita libatkan dalam program-program persiapan administrasi. Penulis banyak mempergunakan teori yang kita pelajari dalam program-program saat proses dikerjakan oleh penulis. Akhirnya, penulis menyarankan bahwa teori tidak sepenuhnya dapat mempertimbangkan dengan baik situasi praktis.

Mengetahui Sesuatu, Mengetahui Bagaimana dan Mengetahui Apa

Dalam bagian ini, penulis ingin memperluas point akhir, tentang even terbaik dari teori ilmu sosial tidak dapat baik sekali jika diterapkan dalam kondisi kekurangan. Mari kita mulai referensi dan perkembangan sesuatu secara wajar menetapkan secara baik perbedaan filosofi. Gilbert Ryle seorang filsuf mengatakan tentang dua tipe pengetahuan:

- (1) “Knowing how” yang menghasilkan skill dan kecakapan untuk performan praktisi dalam bertindak;
- (2) “Knowing what” yaitu saat bermain peranan prinsip, saya menemukan, saya juga membutuhkan sepertiga pengetahuan yang menghasilkan pemahaman ketika menetapkan untuk menerapkan teori atau kecakapan.

Didalam mempersiapkan program administrasi kita dan di dalam program administrasi secara umum kita menghasilkan bundel teori (Knowing that). Kita mendapat even kesempatan berkali-kali untuk praktek dan mengembangkan kemampuan (Knowing how). Dasar pengetahuan meninggalkan ‘lubang hitam’ kebanyakan dalam mengupayakan persiapan administratif.

Pengetahuan Mendalam

Untuk keberhasilan menengahi perselisihan – apakah mereka diantara guru dan guru, diantara murid dan guru, diantara guru dan orang tua murid, dan diantara murid dan murid – diperlukan pengetahuan yang menghasilkan lebih dari sekedar pemahaman kebenaran atau kebohongan proposional, lebih dari sekedar menguasai teknik secara spesifik dan lebih dari sekedar mengerti ketika teori dan teknik harus diterapkan. Diperlukan bermacam-macam pengetahuan yang lebih efektif, yang menghasilkan kepedulian yang baik ketika menganalisis. Diperlukan sesuatu yang singkat, satu jenis literatur yang mendalam.

Untuk mengetahui dan mengerti permasalahan secara umum – dan merasakan itu – seolah-olah mengalami sendiri berada diantara dua guru dalam praktek di sekolah. Datang dan mengerti kondisi fustasi dalam kelas oleh karenanya temukan kesalahannya, kemungkinan yang tidak mungkin, ada yang baik berbakat dan guru berbakat, paling tidak di mata murid. Artinya,

penyelesaian suatu masalah harus diawali dengan penguasaan masalah dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masalah yang sedang dihadapi.

Implikasi

Ketika memperhatikan kembali pengalaman penulis dan bertanya kontribusi apa untuk arah perdebatan tentang dasar pengetahuan untuk administrasi pendidikan, saya diserang beberapa pertanyaan tentang fungsi heuristik pengetahuan. Jika kita ingin mengatakan secara singkat pengetahuan dan kemampuan yang mengizinkan administrator mengerjakan sesuatu, bagaimanapun kita harus memperluas definisi pengetahuan dengan baik di luar satu pekerjaan yang kebanyakan ilmuwan sosial, bahkan mereka yang bekerja di epistemological yang melewati batas. Untuk contoh, pekerjaan mencakup, dasar dokumen yang terkomputerisasi yang diproduksi oleh University Council of Educational Administration's (UCEA). Daftar langkah proyek dasar pengetahuan UCEA adalah sebagai berikut:

- Meninjau ulang tujuh struktur daerah, membuat penyesuaian dan penambahan bila perlu;
- Menganalisis masing-masing pengetahuan untuk ketercukupan;
- Melafalkan pengetahuan masing-masing domain.

Perhatian pada agenda UCEA adalah unit untuk sayap akademik yang mana akan mengaburkan pertanyaan penting yang dibutuhkan untuk menanyakan tentang persiapan administrasi sekolah. Namun demikian, beberapa pengalaman yang dapat diambil bahwa:

- (1) Menempatkan diskusi teori pada konteks refleksi praktis;
- (2) Mempertimbangkan dengan cermin pertanyaan "Knowing what";
- (3) Membawa dimensi efektif pengalaman dalam proses pendidikan.

Kesimpulan

Mempertimbangkan ilmu politik dan sosiologi disana mungkin penting untuk bidang administrasi pendidikan melafalkan pengetahuan dasar. Penulis mengorganisir tiga topik sebagai pengalaman action research, yakni:

- (1) Pengetahuan akademik, kegunaan dan fungsi pelayanan;

(2)“mengetahui sesuatu”, “mengetahui bagaimana”, dan “mengetahui apa”;
dan

(3) Mengetahui secara mendalam.

Dua tipe pengetahuan: (1) “Knowing how” (2)“Knowing what”. Ketika teori dan teknik harus diterapkan, diperlukan bermacam-macam pengetahuan yang lebih efektif, yang menghasilkan kepedulian yang baik ketika menganalisis, yaitu sesuatu yang singkat, dan jenis literatur yang mendalam. beberapa pengalaman yang dapat diambil dalam bagian ini adalah:

- (1) Menempatkan diskusi teori pada konteks refleksi praktis;
- (2) Mempertimbangkan dengan cermin pertanyaan “Knowing what”;
- (3) Membawa dimensi efektif pengalaman dalam proses pendidikan.